

## LITERATURE REVIEW: EVALUASI PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN BAGI BAYI DAN ANAK (PMBA) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Faetria Lestari<sup>1\*</sup>, Rosihan Adhani<sup>2</sup>, Fauzie Rahman<sup>3</sup>, Mohammad Isa<sup>4</sup>, Meitria Syahadatina Noor<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan

<sup>3</sup>Rumah Sakit Gigi dan Mulut Gusti Hasan Aman

Email Korespondensi: faetriania@gmail.com

Disubmit: 02 Juni 2025

Diterima: 21 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i3.20927>

### ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO) and the United Nations Children's Fund (UNICEF), more than 50% of infant and toddler deaths are related to malnutrition, and two-thirds of these deaths are related to inappropriate feeding practices for infants and children. The purpose of PMBA training is for health workers, health cadres, and the general public to be able to provide the right food for infants and children. The policy related to PMBA has been running for a long time, the Ministry of Health has issued PMBA guidelines since 2021 which refers to Presidential Decree No. 72 of 2021 concerning the acceleration of stunting reduction. There is a need to evaluate PMBA training, one of which is to improve the knowledge and skills of participants. To analyze the effectiveness of Infant and Child Feeding Counseling Training (PMBA) for health workers in improving the knowledge and skills of participants. A literature review was conducted through the following databases: Google Scholar in the period 2021 to 2025, in English or Indonesian. Articles were selected based on full texts that met the inclusion and exclusion criteria. Articles were compiled using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis) guidelines. PMBA training can significantly improve participants' knowledge in proper feeding for infants and children. PMBA training is an effective program in providing proper feeding for infants and children as an effort to reduce the incidence of stunting in Indonesia.*

**Keywords:** PMBA Training, Knowledge, Skills, Nutrition.

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantaranya kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak. Dilakukannya pelatihan PMBA bertujuan agar tenaga Kesehatan, kader Kesehatan, maupun Masyarakat umum dapat memberikan makanan yang tepat bagi bayi dan anak. Kebijakan terkait PMBA sudah berjalan sejak lama, Kemenkes telah menerbitkan pedoman PMBA sejak tahun 2021 yang mengacu pada Perpres no 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Perlunya dilakukan evaluasi pelatihan PMBA, salah satunya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Menganalisis efektifitas Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak

(PMBA) pada tenaga Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tinjauan literatur dilakukan melalui basis data: Google Scholar dalam rentang tahun 2021 hingga 2025, berbahasa Inggris atau Indonesia. Artikel dipilih berdasarkan teks lengkap yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekskusi. Artikel disusun menggunakan panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta Analysis). Pelatihan PMBA secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pemberian makan yang tepat pada bayi dan anak. Pelatihan PMBA merupakan program yang efektif dalam pemberian makan yang tepat bagi bayi dan anak sebagai upaya menekan kejadian stunting di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pelatihan PMBA, Pengetahuan, Keterampilan, Gizi.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta mencapai ketahanan pangan. Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Indonesia terjadi penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Walaupun terjadi tren penurunan, angka tersebut masih di atas target nasional yaitu sebesar 14% (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantaranya kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian Makan Pedamping ASI (MP-ASI) yang terlalu cepat atau terlambat diberikan (Fitriani, 2022; Kemenkes RI, 2022). Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengintervensi anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan sebagai upaya pencegahan *stunting* adalah dengan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) bagi petugas kesehatan

sebagai promotor kesehatan kepada masyarakat.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang ditunjuk berdasarkan Peraturan Gubernur Kalsel No.0416 Tahun 2017 yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional Dinas Kesehatan di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya kesehatan dan masyarakat. Sebagai penyelenggara pelatihan, Bapelkes bertanggung jawab meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Bapelkes memfasilitasi pelatihan Konseling PMBA yang bertujuan agar tenaga kesehatan dan kader kesehatan dapat memberikan konseling secara baik dan benar dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan alat bantu untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan pada bayi, dan anak serta ibu hamil secara optimal.

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Kualitas pelatihan perlu dinilai dan diukur dengan baik agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan benar-benar memberikan kemanfaatan yang optimal (Tamsuri, 2022). Evaluasi merupakan langkah krusial dalam

siklus pelatihan yang memungkinkan kita untuk mengetahui apakah tujuan dari pelatihan sudah tercapai dengan baik dan mengidentifikasi dampak dan efektivitas dari sebuah pelatihan agar nantinya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program dapat segera ditindaklanjuti (Wartiningih, 2021).

Salah satu cara yang paling efektif untuk mengevaluasi keberhasilan penyelenggaraan pelatihan adalah menggunakan umpan balik dari penerima manfaat pelatihan yaitu peserta pelatihan (Nurlia, 2020). Masukan dari peserta pelatihan sangat berarti bagi organisasi penyelenggara pelatihan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program yang telah dilaksanakan (Istiyani & Utsman, 2020). Evaluasi merupakan proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliable dalam membuat keputusan tentang program diklat (Purwanto & Suparman, 1999).

Pelunya dilakukan evaluasi pelatihan, diantaranya terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dari beberapa teori perubahan perilaku, teori perilaku terencana merupakan dasar teori yang cocok untuk memunculkan niat dalam merubah perilaku melakukan praktik konseling PMBA (Snelling, 2014).

Sampai saat ini perilaku kader Posyandu dalam melaksanakan kegiatan konseling pemberian makan bayi dan anak masih terkendala dengan rendahnya pengetahuan, sikap, keterampilan praktik konseling ASI, MPASI dan pemantauan pertumbuhan dalam hal ini dipadukan menjadi Pemberian makan bayi dan anak (PMBA). Menurut (Mudjiyanto et al., 2003) pengetahuan pemahaman dan ketrampilan kader Posyandu tentang konseling gizi sangat rendah. Studi lain mengungkapkan bahwa kader

posyandu harus memiliki persyaratan dasar pengetahuan dan keterampilan yang baik agar bisa menjalankan tugas secara efektif (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan yang diterapkan masih belum optimal, maka perlu dilakukan evaluasi, sehingga peneliti tertarik mengevaluasi pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Bayi dan Anak (PMBA) di Bapelkes Provinsi Kalimantan Selatan.

## KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program, atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rika Dwi K, evaluasi adalah sebuah proyek dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diterapkan (Kurniasih, 2009). Perbandingan ini kemudian dianjurkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan.

Menurut Moekijat, pelatihan merupakan suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan praktek daripada teori. Menurut Leonard yang dikutip oleh Soebagio Atmodiwinoyo dalam bukunya "Manajemen Pelatihan" yang menegaskan bahwa pelatihan atau training adalah pengalaman pembelajaran yang dipersiapkan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja pegawai pada saat sekarang. Demikian pula R. Robinson memberikan pengertian bahwa pelatihan adalah proses kegiatan

pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai standar tertentu.

Dari beberapa uraian definisi pelatihan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah usaha pendidikan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi untuk mengembangkan pola perilaku individu dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam waktu yang relatif singkat.

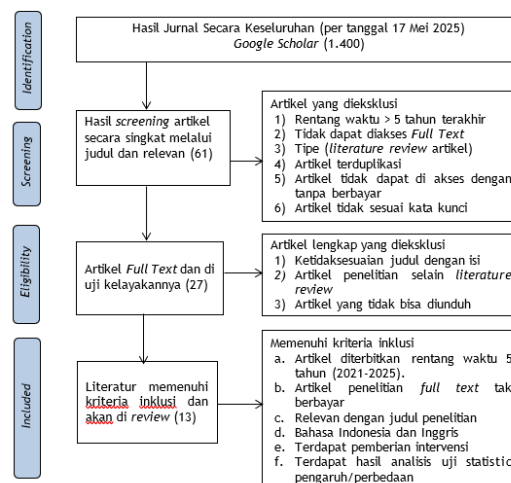
Evaluasi pelatihan merupakan bagian yang penting dalam sebuah pelatihan. Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelatihan adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mendapatkan informasi atau data perkembangan perilaku individu dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam waktu yang relatif singkat. Proses evaluasi pelatihan dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mengukur tingkat efektifitas pencapaian tujuan pelatihan yang dilaksanakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur review, untuk mengetahui hasil evaluasi dari PMBA. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari basis data Google Scholar.

Kriteria inklusi: artikel terbit antara tahun 2021-2025, free fulltext, berbahasa Inggris atau Indonesia. Proses skrining mengikuti protocol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta Analysis). Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam literatur review, menggunakan metode PICOT (Population, Intervention, Comparators, Outcomes, Time).

Pencarian artikel menggunakan teknik snowballing, dimana menggunakan daftar referensi dari artikel untuk mendapatkan artikel baru yang akan digunakan. Didapatkan 1.400 artikel sesuai dengan kata kunci. Kemudian dianalisis menggunakan metode PRISMA didapatkan hasil 14 artikel yang akan dimasukkan dalam analisis.



Gambar 1. Diagram PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis, Tahun Terbit dan Judul	Metode	Intervensi	Hasil
1.	Surmita Surmita, Dian Novita Chandra, Rini Sekartini, Aria Kekalih, Aryono Hendarto, Titis Prawitasari, Rini Andriani, Roro Nur Fauziah (2023)  “Effect Of Complementa ry Feeding Training On Posyandu Cadres Knowledge As Stunting Prevention On 6 - 12 Months Children”	Populasi: Kader Posyandu Sampel: 30 responden Metode: one-group pre-post design	Pelatihan Pemberian Makanan Pendamping ASI	Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan kader posyandu terhadap pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI 6 - 12 bulan sebagai pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan.
2.	Novi Puspita Sari, Dinda Tri Lestari, Masdalis, Nani Apriani Natsir Djide, Husnul Khatimah, Reski Pebriani (2024)  “The Influence of Nutrition on Infant and Young Child Feeding (lycf) on The Knowledge of	Populasi: seluruh tenaga kesehatan yang melakukan kunjungan ke posyandu dan masyarakat di Puskesmas Kabupaten Maros Sampel: 28 ahli gizi Metode: quantitative study that	Pelatihan mengenai tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) khususnya dalam pemberian makanan bayi dan anak kecil (PMBA) serta pelayanan yang baik di posyandu sesuai dengan ketentuan	terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pelatihan gizi tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) terhadap pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas dengan nilai $p < 0,05$ .

	Health Workers at Community Health Center in Maros District”	uses a pre-experimental design with a one group pre-test post-test design.	Kementerian Kesehatan.	
3.	Agnes Maharani Puji Wulandari, Paramitha Wirdani Ningsih Marlina (2024)  “Centing dengan PMBA “Cegah Stunting dengan Pemberian Makan Bayi dan Anak””	Populasi: pengunjung posyandu Sampel: 30 responden Metode: pengabdian Masyarakat (penyuluhan )	intervensi spesifik yaitu penyuluhan mengenai pengertian stunting, penyebab dan dampak stunting serta Pemberian makan bayi dan anak yang tepat tentang frekuensi dan tekstur yang dianjurkan	pengetahuan nilai p value = 0,000 (p-value <0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media mini poster pada pengunjung Posyandu Tanah Tinggi.
4.	Siti Mutia Rahmawati, Meilinasari, Rosmida Marbun (2022)  “Pengaruh Pelatihan Dengan Pendampingan Terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Jakarta II”	Populasi: Mahasiswa STR. Gizi dan Dietetika Sampel: 29 responden Metode: eksperimen semu	Pelatihan PMBA	Pelatihan konseling PMBA mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan konseling mahasiswa, sedangkan pelatihan konseling PMBA dengan pendampingan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan nilai keterampilan konseling mahasiswa yang lebih tinggi.
5.	Meilinasari, Siti Mutia Rahmawati, Suharyati, Rosmida M.	Populasi: Kader posyandu RW 04 Kelurahan	Pelatihan mengenai PMBA	Terjadi peningkatan keterampilan kader posyandu dalam praktik Konseling PMBA yang

	Marbun, Corazon Hanna Dumaria, Fitriyanti (2021)	Kebayoran Lama Selatan Sampel: 22 responden Metode: Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi , role play praktik konseling kepada kader posyandu dengan materi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)		ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai pengetahuan sejumlah 11,55 point, kenaikan rata-rata nilai sikap sejumlah 3,05 point, kenaikan rata-rata nilai persepsi sejumlah 9,82 point, kenaikan rata- rata nilai motivasi sejumlah 6 poin, kenaikan rata-rata nilai tindakan 5,23 poin, kenaikan rata-rata nilai kinerja sejumlah 12,87 poin. Ada perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kinerja kader sebelum dan sesudah pelatihan
6.	T. Khairul Fadjri, Irwan S (2021)	Populasi: kader posyandu di Gampong Cot Leusong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Sampel: 5 responden Metode: pengabdian Masyarakat melalui pelatihan tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)	Pelatihan PMBA	ada perbedaan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan yaitu dengan taraf signifikan sebesar 0.001 (p <0.05) yang berarti bahwa pemberian informasi dan pengelolaan MP-ASI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam pemberian makanan bayi dan Anak
7.	Anik Sri Martanti, Anik Kurniawati, KH. Endah	Populasi: Ibu yang mempunyai anak balita	Pelatihan PMBA	Terdapat pengaruh kelas PMBA terhadap pengetahuan ibu balita tentang praktik PMBA di

	Widhi Astuti (2023)	usia 0-23 bulan di wilayah kelurahan jatinom Sampel: 48 responden Metode: pre-experimenta l with one group pretest-posttest design without a control group		Kelurahan Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, dilihat dari hasil nilai p value 0,000 yang berarti nilai < 0,05.
8.	Kartika Pibriyanti, Madyaning Yudhawati, Lulu' Luthfiya, Nur Amala, Ardhiani Ayu Puspitarini, Lusiana Suryadie, Hikma Syafa, Jihan Fauziyah, Kamilia Ramanda, Shalihah Sekar, Marvela Qolbi Naura, Nadhifa Daumi, Ruzaina Munibah, Sahla Rizkia, Silviana Wijayanti, Syazda Syafa (2023)	Populasi: ibu bayi dan balita di Posyandu Melati 6 Desa Precet Sampel: 23 respon den Metode:	Pemberian edukasi dengan media lembar balik	Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet sebagai upaya pencegahan stunting efektif dan terdapat perbedaan signifikan nilai pemahanan sebelum dan setelah intervensi dengan nilai statistic p=0.0001.
	“Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi			

	Pemberian Makan Bayi dan Anak pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet”			
9.	Diesna Sari, Ummu Kalsum, Andi Sri Rahayu Kasma (2024)	Populasi: ibu yang memiliki balita, ibu hamil, serta kader posyandu dari Puskesmas Campalagian Sampel: 24 responden Metode: pengabdian masyarakat	Edukasi PMBA	terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta jika dilihat dari perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi
	“Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Pelatihan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting”			
10	Desima Rony Asi (2022)	Populasi: ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Merapi I Kabupaten Lahat Tahun 2021 Sampel: 82 responden Metode: quasi eksperiment dengan pre dan post desain.	Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil post test pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</li> <li>2. Ada pengaruh dari pelaksanaan program konseling PMBA terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan</li> <li>3. terdapat perbedaan sikap ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi/perlakuan.</li> <li>4. ada perbedaan yang signifikan dari hasil post test antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.</li> </ol>

11	Astuti Nur, Santa Luciana Diaz Vera da Costa, Maria Goreti Pantaleon, Maria Helena Dua Nita, Anak Agung Ayu Mirah Adi (2025)	Populasi: kader Puskesmas Oesapa Sampel: 30 responden Metode: desain kuasi- eksperiment al dengan kerangka kerja kelompok kontrol pre- test dan post-test.	pelatihan tentang pemantauan pertumbuha n, perkembang an dan PMBA	terjadi peningkatan pengetahuan kader pada semua variabel baik pada kelompok intervensi maupun control ( $p < 0,05$ ).
12	Joaninha Belo Ximenes, Ida Sofiyanti (2022)	Populasi: Ibu yang memilik Baduta di wilayah kerja CSI Formoza 2/Vera Cruz Dili Timor Leste Sampel: 55 responden Metode: pra eksperimen one group pretest posttest design	pendidikan kesehatan menggunaka n media lembar balik	Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media flipchart, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang PMBA.
13	Shinta Widiastuty Anggerainy, Mohamad Ikhsan, Siti Nurul Huda (2024)	Populasi: ibu balita di Desa Sepan Lebang Sampel: 37 responden Metode: pengabdian masyarakat	Pelatihan PMBA	terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah mengikuti pelatihan pemberian makanan bayi dan anak.
	“Effectiveness of nutrition training in improving cadres' knowledge and skills in Kupang City”	“Differences in Mother's Knowledge of Infant and Child Feeding Practices at CSI Formoza 2-Dili-Timor Leste”	“Training on Infant and Young Child Feeding	

---

(IYCF) for  
Mothers in  
Sepan Lebang  
Village,  
Sintang  
Regency”

---

Berdasarkan hasil analisa literatur mengenai evaluasi pelatihan pemberian makan bagi bayi dan anak (pmba) dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan peserta yang terdapat pada tabel 1 diatas maka dapat dijelaskan dalam pembahasan lebih lanjut.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Melalui tinjauan literatur 13 artikel didapat keseluruhan artikel yang menunjukkan data bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan/edukasi PMBA. Diantaranya adalah hasil penelitian (Fadjri & Irwan, 2021; Meilinasari et al., 2021; Nur et al., 2025; Surmita et al., 2023) yang melakukan penelitian terhadap kader kesehatan di Puskesmas, hasil menunjukkan bahwa pelatihan PMBA secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait PMBA.

Adapun hasil penelitian lain yaitu dari (Rahmawati et al., 2022; N. P. Sari et al., 2024) yang meneliti terhadap tenaga kesehatan dan mahasiswa jurusan gizi. Hasil menunjukkan bahwa hasil uji statistik ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan konseling PMBA bagi peserta. Namun terdapat temuan dari hasil penelitian Rahmawati (2024) yang menunjukkan berdasarkan hasil uji independent t-test, tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada kelompok intervensi tersebut belum menghasilkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut bisa

terjadi karena dasar pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol hamper sama (Rahmawati et al., 2022).

Selanjutnya hasil penelitian lain yang memiliki subjek penelitian terhadap ibu balita yaitu hasil penelitian (Anggerainy et al., 2024; Belo Ximenes & Sofiyanti, 2022; Nur et al., 2025; Pibriyanti et al., 2023; Rony Asi, 2022; D. Sari et al., 2024; Sri Martanti et al., 2023; Wulandari & Marlina, 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan PMBA. Hasil penelitian Asi (2022) menunjukkan perubahan pengetahuan pada kelompok perlakuan setelah diberikan perlakuan (pelatihan PMBA), dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil post test antara kelompok perlakuan dan kelompok control. Namun terdapat temuan bahwa pada kelompok kontrol juga terdapat juga perubahan pengetahuan.

Ibu yang berperan sebagai pengasuh utama pada anak di rumah tangga memiliki peran besar untuk mempersiapkan asupan gizi terbaik untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan gizi akan berdampak pada rendahnya mutu gizi yang diterima oleh anak yang bisa mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak, seperti masalah

stunting. Hal ini dikarenakan, pada usia ini anak belum bisa memilih makanan yang dikonsumsi sehingga sangat bergantung pada orang dewasa di sekitarnya, terutama ibunya. Praktik PMBA merupakan salah satu pengasuhan yang dilakukan oleh ibu untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang pada anak, khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK).

### **Keterampilan**

Berdasarkan tinjauan terhadap 13 artikel diatas, didapatkan hasil bahwa 3 artikel diantaranya menyatakan bahwa adanya pengaruh pelatihan PMBA terhadap keterampilan peserta dalam pemberian makan bagi bayi dan balita. Artikel tersebut diantaranya adalah hasil penelitian Rahmawati (2022), Meilinasari (2021), dan Anggerainy (2024).

Rahmawati (2022) meneliti pada sekelompok mahasiswa jurusan gizi, didapatkan bahwa persentase keterampilan awal konseling PMBA mahasiswa kelompok intervensi sebagian berkategori cukup dan meningkat menjadi sebagian besar berkategori baik. Pada kelompok kontrol, persentase keterampilan awal seluruhnya berkategori cukup dan setelah diberikan pelatihan ada kenaikan pada kategori baik walaupun masih sebagian besar berkategori cukup. Hasil uji statistik dengan menggunakan independent t-test didapatkan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan nilai rerata keterampilan konseling PMBA antara kelompok intervensi dan kelompok control.

Penelitian Meilinasari (2021) menunjukkan hasil bahwa pelatihan kader tentang keterampilan konseling PMBA dilakukan selama 3 hari secara daring dengan jumlah kader sebanyak 22 orang. Terjadi peningkatan keterampilan kader

posyandu dalam praktik Konseling PMBA yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata nilai pengetahuan, sikap, motivasi dan nilai kinerja. Ada perbedaan yang signifikan nilai pengetahuan, persepsi, motivasi, dan kinerja kader sebelum dan sesudah pelatihan.

Sedangkan hasil penelitian Anggerainy (2024) menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Balita (PMBA) terdiri dari serangkaian kegiatan, meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Pelatihan Pemberian Makanan Bayi dan Balita ini berfokus pada pemberian gizi yang tepat dan bergizi bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam pelatihan ini, ibu-ibu diminta untuk mempraktikkan atau memposisikan bayi dengan benar, melakukan pelekatan menyusui yang benar, dan memperagakan pemberian makanan bayi dan balita sesuai dengan tahapan pemberian makanan bayi dan balita. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu di Desa Sepan Lebang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang belum pernah mereka peroleh sebelumnya.

Kegiatan pelatihan dalam bentuk praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih komprehensif, memfasilitasi pengembangan ranah kognitif, afektif/emosional, dan keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah mendapatkan edukasi terkait PMBA. Edukasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan layanan kesehatan, perubahan perilaku, pengetahuan dan sikap, serta status kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Dari tinjauan literatur ini ditemukan bahwa pelatihan PMBA

secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Pelatihan PMBA ini merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka menekan kejadian stunting dengan pemberian makan yang tepat pada bayi dan anak, dikarenakan sebagian besar faktor kejadian stunting ada pengasuhan yang kurang baik, salah satunya adalah pemberian makan yang kurang tepat. Secara garis besar beberapa penelitian sudah menguji keefektifitasan pelatihan PMBA dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik bagi tenaga kesehatan, kader, maupun ibu balita dalam pemberian makan bagi bayi dan anak, sehingga outcome yang diharapkan untuk jangka panjang adalah menekan kejadian stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggerainy, S. W., Ikhsan, M., & Huda, S. N. (2024). *Training On Infant And Young Child Feeding ( Iycf ) For Mothers In Sepan Lebang Village , Sintang Regency*. 2(4), 194-200.
- Belo Ximenes, J., & Sofiyanti, I. (2022). *Differences In Mother's Knowledge Of Infant And Child Feeding Practices At Csi Formoza 2-Dili-Timor Leste*. 165-180. [Http://Callforpaper.Unw.Ac.Id/Index.Php/Ich-Unw](http://Callforpaper.Unw.Ac.Id/Index.Php/Ich-Unw)
- Departemen Kesehatan Ri. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Lokal*. Departemen Kesehatan Ri.
- Fadjri, T. K., & Irwan, I. (2021). Pelatihan Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (Pmba) Bagi Kader Posyandu Di Gampong Cot Leusong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pade: Pengabdian & Edukasi*, 3(1), 26. [Https://Doi.Org/10.30867/Pade.V1i1.701](https://doi.org/10.30867/Pade.V1i1.701)
- Fitriani, N. (2022). Evaluasi Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Bayi Dan Anak (Pmba) Di Bapelkes Matram. *Jurnal Ilmu Sangkareang Mataram*, 9(3).
- Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Laporan Tpps Provinsi Kalimantan Selatan Semester Ii Tahun 2023*.
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model Cipp Pada Pelatihan Menjahit Di Lkp Kartika Bawen. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6. [Https://Doi.Org/10.19184/Jlc.V3i2.16810](https://doi.org/10.19184/Jlc.V3i2.16810)
- Kemenkes Ri. (2022). *Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Bayi Dan Anak (Pmba)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes Ri. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasih, R. D. (2009). *Teknik Evaluasi Perencanaan*.
- Meilinasari, Mutia Rahmawati, S., Marbun, R. M., Hanna Dumaria, C., Suharyati, & Fitriyanti. (2021). The Feeding Of Infants And Children Counseling Skills For Posyandu Cadre. *Beguai Jejama*, 2(3), 91-97. [Http://Jpt.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/1234](http://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/1234)
- Mudjiyanto, T. T., Hidayat, T. S., Hermina, Luciasari, E., Afriansyah, N., & Fuada, N. (2003). Faktor-Faktor Positif Untuk Meningkatkan Kader Posyandu Dalam Upaya Mencapai Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). *Pgm*, 26(2), 27-34.
- Nur, A., Luciana, S., Vera, D., Pantaleon, M. G., Helena, M., Nita, D., Agung, A., & Mirah, A.

- (2025). *Effectiveness Of Nutrition Training In Improving Cadres ' Knowledge And Skills In Kupang City Efektivitas Pelatihan Gizi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Di Kota Kupang Abstrak*. 10(1), 77-84.
- Nurlia. (2020). Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan Terhadap Kinerja Widyaiswara Dan Fasilitas Pelatihan Di Bpsdm Aceh. *Jurnal Wacana Kinerja*, 23(2).
- Pibriyanti, K., Luthfiya, L. ', Amala, N., Puspitarini, A. A., Yudhawati, R. M., Syafa, H., Fauziyah, J., Ramanda, K., Suryadie, L., Qolbi, M., Ilmu, P., Fakultas, G., & Kesehatan, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi Dan Anak Pada Ibu Di Posyandu Melati 6 Desa Precet. *Silviana Wijayanti*, 4(4), 16. <https://doi.org/10.31949/Jb.V4i4.6674>
- Purwanto & Suparman, A. (1999). *Evaluasi Program Diklat. Sekolah Tinggi Ilmu Adminstrasi, Lembaga Administrasi Negara*.
- Rahmawati, S. M., Meilinasari, & Marbun, R. (2022). Pengaruh Pelatihan Dengan Pendampingan Terhadap Perilaku Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Mahasiswa Jurusan Gizi Poltelles Jakarta li. *Jurnal Kesehatan*, 16(47), 21-30. <https://doi.org/10.36082/Qjk.V16i1.418>
- Rony Asi, D. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merapi I Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(2), 356-369. <https://doi.org/10.32524/Jks.p.V5i2.682>
- Sari, D., Kalsum, U., Wilda Ningsih, N., Annisa, N., & Sri Rahayu Kasma, A. (2024). Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Pelatihan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 272. <https://doi.org/10.35914/To.maega.V7i2.2505>
- Sari, N. P., Lestari, D. T., Apriani, N., Djide, N., Khatimah, H., Pebriani, R., & Nutrition, D. O. (2024). *The Influence Of Nutrition On Infant And Young Child Feeding ( lycf ) On The Knowledge Of Health Workers At. 001*, 372-377.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024*.
- Snelling, A. (2014). *Introduction To Health Promotion*. Jossey-Bass.
- Sri Martanti, A., Kurniawati, A., & Astuti, K. E. W. (2023). The Effect Of Feeding Classes On Infants And Children On Mother's Knowledge In Jatinom Village, Klaten District. *Genius Midwifery Journal*, 2(2), 71-77. <https://doi.org/10.56359/Genmj.V2i2.266>
- Surmita, S., Sekartini, R., Kekalih, A., Hendarto, A., Prawitasari, T., Novita Chandra, D., Andriani, R., & Nur Fauziyah, R. (2023). Effect Of Complementary Feeding Training On Posyandu Cadres Knowledge As Stunting Prevention On 6 - 12 Months

- Children. *International Conference On Interprofessional Health Collaboration And Community Empowerment*, 5(1), 40-46. <https://doi.org/10.34011/icihcce.V5i1.253>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723-2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/1154/879>
- Wartiningsih, W. (2021). Evaluasi Kirckpatrick's Pelatihan Pengelolaan Kampung Kb. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V4i2.4082>
- Wulandari, A. M. P., & Marlina, P. W. N. (2024). Centing Dengan Pmba "Cegah Stunting Dengan Pemberian Makan Bayi Dan Anak." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 181-186.